

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA KELAS 1

Ruth Dolla Tandi Arrang¹, Irma Andaling², Natalia Tethool³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD INPRES ASIKI Distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1, guru, petugas perpustakaan, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD INPRES ASIKI adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca sejak dini. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung dan pengaruh menonton televisi dan penggunaan *handphone*.

Kata Kunci : minat membaca, faktor internal, faktor eksternal

ABSTRACT

The research aims at describing the internal and external factors cause low interest in reading of one grade students in SD INPRES ASIKI Distrik Jair. This was a descriptive research, The subject of the research were 1st grade student, teacher, librarian, and parents. The technique of data collection used observation, interview, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative. The data checking technique used sources and technique triangulation. The result of this research shows the internal factors that cause low reading interest 1st grade students of SD INPRES ASIKI Distrik Jair are reading ability and lack of reading habit since early stage. The external factors that cause low reading interest 1st grade students consist of school environment is less supportive, the role of library is not maximized, limitations of reading material for students, watching television and the use mobile phones.

Keywords : interest in reading, the internal, external factors

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Putra (2008:129) menyatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi, seiring dengan hal tersebut, beberapa Negara maju di dunia

menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadoya, 2011:1)

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca

seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Putra (2008:7) mengungkapkan bahwa membaca dapat membuat seseorang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dll. Dengan demikian, membaca penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Somadaya (2011:1) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu ketrampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga ketrampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca. Siswa yang dalam dirinya belum mempunyai minat membaca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang dilakukan.

Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat

membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan Sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca.

Kenyataannya Indonesia menjadi salah satu Negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Pikiran Rakyat terbitan tanggal 17 Maret 2017 menyebutkan bahwa berdasarkan studi "Most Littered Nation in the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Pada tingkat pendidikan dasar (Putra, 2008:131). Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak agar masalah minat membaca pada anak dapat segera diatasi. Prasetyono (2008:21) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan tidak mampu membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait minat membaca yang dilakukan pada bulan Desember di SD Inpres Asiki distrik Jair ditemukan permasalahan yaitu minat membaca siswa di Sd Inpres Asiki masih rendah. dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD Inpres Asiki. Rendahnya minat membaca siswa kelas 1 ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan maupun meminjam buku.

Pada saat siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran banyak anak yang tidak antusias dalam membaca. 7 siswa hanya membolak-balik halaman buku. Siswa tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, 12 lebih memilih mengobrol dengan temanya

sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan isi bacaan 7 tidak bisa membaca. Guru kelas 1 mengemukakan bahwa minat membaca siswa kelas 1 memang masih rendah. Sekolah –sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan minat membaca siswa seperti disediakan perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan, buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca. Dengan factor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa dapat dicari solusinya yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian disesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendiskripsikan factor internal dan eksternal rendahnya minat siswa membaca pada kelas 1 SD Inpres Asiki. Peneliti ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apayang terjadi secara alami.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Asiki yang beralamat di distrik Jair. Peneliti ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017 / 2018, lebih tepatnya pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret yang digunakan mengumpulkan data terkait factor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD Inpres Asiki Distrik Jair.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1, guru, orang tua siswa dan petugas perpustakaan di SD Inpres Asiki. 22 siswa yang terdiri 11 dan 11 siswa perempuan.

Data, Instrumen, dan Teknik, Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses peyeleksian dan pederhanaan data- data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan faktor permasalahan yaitu internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD Inpres Asiki distrik jair. Data yang telah diruksi dapat memberikan gambar yang jelas dan mempermudah dalam langkah analisis selanjutnya. Peneliti ini menggunakan penyajian data yang berupa teks dalam naratif dan tabel penyajian data. Data terkait permasalahan yang disajikan yaitu Faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD Inpres Asiki Distrik Jair. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan

dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang sebelumnya masih belum jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai factor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1 SD Inpres Asiki Distrik Jair

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa membaca siswa kelas 1 SD Inpres Asiki Distrik Jair masih rendah. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua factor yaitu internal dan eksternal. Temuan sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008:29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh berapa factor seperti factor internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah factor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan eksternal adalah factor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, factor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu factor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam hal kelancaran membaca terdapat 18,23 % siswa belum lancar membaca yaitu 4,85% kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya dan 14,38% siswa masih salah pengucapan kata satu kalimat. Selain itu, terdapat 55,35 % siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Siswa yang belum mempunyai kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat membaca.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014:53) yang

menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan Tim program of International student Assessment (PISA) Badan penelitian dan pengembangan Depdiknas menunjukkan kemahiran membaca anak di Indonesia sangat memperhatikan sekitar 35,6% hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanya 24,8% persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi factor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas 1. Kurangnya kebiasaan membaca siswa kelas 1 diketahui dari berapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca buku, dan siswa memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Seorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian factor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas 1 adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SD Inpres Asiki kurang mendukung minat membaca siswa, hal ini diketahui dari di lingkungan sekolah yang masih masih rendah, program literasi yang belum maksimal. Siswa kelas 1 diluar masih mengalami kesulitan dalam memperoleh buku bacaan yang mereka inginkan. Yang disebabkan latar belakang

ekonomi orang tua siswa yang 90,68% termasuk menengah kebawah.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010:181) yang mengungkapkan bahwa rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku. Tuntutan hidup dizaman sekarang ini cukup tinggi secara umum penghasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siwa-siswi dari lingkungan keluarga tersebut kurang akrab dan merasa asing dengan buku dan akhirnya minat membaca yang rendah. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga salah satu factor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa, hal ini karena pembelajaran yang diterapkan guru dikals dominan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008:32) yang mengutarakan bahwa banyak guru kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa yang hendaknya diberi motivasi agar mampu suatu tema atau materi tertentu. Prasetyono (2008:29) mengemukakan bahwa lebih banyak anak menonton TV dari pada membaca. Perkembangan teknologi khususnya handpon juga menarik minat siswa dan menjauhkan anak dari aktivitas membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa factor penyebab rendahnya siswa membaca kelas 1 terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kurangnya kebiasaan siswa sejak dini dan tidak adanya waktu untuk membaca, atas perintah orang lain, tidak mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa pada kelas 1 adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh televisi dan teknologi, factor lingkungan sekolah yang masih rendah literasi. Faktor perpustakaan yang meliputi

kondisi, koleksi buku kurang lengkap. Faktor keluarga yang masih rendah dari orang tua dan lingkungan serta pengaruh televisi dan *hendpond*

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak guru, petugas perpustakaan, Kepala sekolah dan staf. Bagi guru, saran yang saya berikan adalah meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan program literasi secara tertib dan maksimal. Bagi petugas perpustakaan hendaknya memperhatikan bacaan buku, kondisi perpustakaan, agar memberikan kenyamanan bagi siswa. Bagi kepala Sekolah hendaknya menanamkan budaya literasi disekolah agar kedepannya program literasi tersebut dapat berjalan secara maksimal agar dapat meningkatkan minat membaca siswa,

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, M.H & Ramdani, I. (2015) *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxsima.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Usia Sejak Dini* Yogyakarta; Think Yogyakarta
- Putra, R.M.S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*, Jakarta: PT Indeks
- Rahim, F. (2008). *Pegajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. 2(1), 53.
- Samadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik*

Pembelajaran Membaca, Yogyakarta:
Graha Ilmu

Wahyuni, S. (2010). *Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberal*.

Jurnal Diksi,17, 181-183

Yulia,A.(2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.